

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRA SEKOLAH

Violita Siska Mutiara

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu 38229

violitasiskamutiara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua balita dikelas B2, B4 dan B5 di PAUD X sebanyak 66 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan kuesioner pola asuh yang diberikan kepada orang tua untuk diisi sesuai pola asuh yang dilakukan sehari-hari, sedangkan pengumpulan data perkembangan motorik dilakukan dengan observasi langsung menggunakan formulir Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 66 responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis; (2) Dari 66 responden, terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal dan (3) Diketahui terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan motorik anak dan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua dengan melakukan seminar atau penyuluhan serta pembagian selebaran (leaflet) tentang dampak pola asuh yang kurang baik terhadap perkembangan motorik anak, sehingga orangtua dapat merubah pola asuh yang diberikan pada anak sesuai dengan pola asuh yang dianjurkan.

Kata kunci : *Pola Asuh, Perkembangan Motorik*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine Relationship of parenting patterns to Development of Motoric Children Pra School at PAUD X Bengkulu City. This study used survey analitic design with cross sectional approach. Population in this study well are parents of children in the class B2, B4 and B5 at PAUD X Bengkulu city with the amount of 66 people. Collecting data in this study used primary data with looked questionnaire to parents made the sample.data analysis in this study univariate and bivariate. The results of this study showed: (1) from 66 respondent,there are 51,5% wich implements democratic parenting:(2) from 66 respondent,there are 74,2% then motoric development in the normally category and (3) is know there are significant between parenting of patterns with motoric development of child in the PAUD X Bengkulu city with moderate category relationship. It is expected the school to be able to improve the learning process in accordance with the development of children's motor and can increase parental knowledge by conducting seminars or counselling as well as sharing of leaflet about the impact of patterns foster a less good to the development of children's motor, so parents can transform parenting which was given to the child in accordance with the recommended parenting.

Keywords: *parenting patterns, Development of Motoric*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asuhan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga. Keluarga merupakan sebuah sistem terbuka dimana anggota-anggotanya merupakan subsistem. Anak yang sakit dapat menimbulkan suatu stres bagi anak itu sendiri maupun pada keluarga. Perubahan masalah kesehatan pada anak dapat mempengaruhi seluruh anggota keluarga [1].

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek. Periode ini disebut sebagai masa keemasan (*The golden period*) perkembangan anak, jendela kesempatan (*The window of opportunity*) dan masa kritis (*Critical periode*). Masa ini merupakan masa peka/sensitif, masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan penting, memerlukan zat gizi yang cukup baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila pada masa ini mendapat stimulus yang tepat, gizi yang baik menjadi modal penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya dikemudian hari. Kirakira 50% pertumbuhan otak terjadi pada tahun pertama kehidupan, 20% terjadi pada tahun ke dua. Sejak dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus [2].

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilihat pada penambahan berat dan tinggi/panjang badan, bertambahnya organ tubuh dan meningkat dan bertambahnya fungsi-fungsi anggota tubuh serta bertambahnya kualitas merespon stimulus yang diberikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya menjadi satu dalam bahasa kesehatan yaitu tumbuh kembang anak, karena tumbuh dan kembang merupakan satu kaitan yang erat satu sama lain. pertumbuhan selalu diikuti oleh bertambahnya fungsi. Pendidikan dan pembiasaan perilaku hidup sehat, dan pemeliharaan kesehatan serta pemberian

gizi seimbang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal [2]

setiap anak melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan [3]. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun). Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus [4].

Pembentukan kecerdasan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah jasmani dan psikologi anak, sedangkan faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan emosi anak.

Perkembangan motorik halus (*fine motor adaptive*) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatakan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambarkan, memegang sesuatu benda, dan lain.

Perkembangan motorik kasar (*Gross motor*) aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang menarik perhatian, karena mudah diamati. Seorang ibu biasanya mengetahui saat bayinya dapat tengkurep, duduk atau berdiri dan berjalan. Ibu atau orang tua sangat bangga bila perkembangan motorik cepat. Yang perlu diingat oleh bidan atau orang tua adalah perkembangan kasar sangat sedikit hubungannya dengan intelegensi dikemudian hari. Anak dengan

perkembangan motorik yang cepat belum tentu merupakan anak yang pintar, sebaliknya anak dengan perkembangan motorik yang lambat belum tentu merupakan anak yang bodoh [5].

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan emosi anak. Pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, kemampuan menyesuaikan diri, mengendalikan amarah, kemandirian, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat[6].

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2015, jumlah kelompok anak laki-laki usia 5-6 tahun sebanyak laki-laki 51,31%, dan pada perempuan 48,68%, dengan jumlah anak laki-laki dan perempuan (0-4 tahun) sebanyak 50,90%, dan pada perempuan 49,10%. Dan jumlah kelompok anak usia (5-6 perempuan 100,00% [7].

Dari data yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu jumlah anak di Kota Bengkulu selama tahun 2016 sebanyak 7.993 orang. Kota Bengkulu memiliki 9 Kecamatan dan mempunyai 229 TK (Taman Kanak-Kanak), Kec Gading Cempaka 33 TK, Kec Kampung Melayu 20 TK, Kec Muara Bangka 25 TK, Kec Ratu Agung 29 TK, Kec Ratu Samban 16 TK, Kec Selebar 50 TK, Kec Singgaran Pati 21 TK, Kec Sungai Serut 18 TK, Kec Teluk Segara 17 TK (Diknas Kota, 2016).

PAUD X Kota Bengkulu peserta didiknya paling banyak di kota Bengkulu berjumlah 332 peserta didik terdiri dari TK peserta didiknya 198 anak, KOBAR 27 anak, dan TPA 21 anak.

Berdasarkan survey awal di PAUD X Kota Bengkulu dengan didapatkan data yang diambil dari PAUD X Kota Bengkulu 66 anak dengan usia 5-6 tahun. Berdasarkan observasi ditemukan 5 dari 8 anak yang berumur 5-6 tahun masih belum bisa mempertahankan keseimbangan dengan satu kaki dalam 3 detik dan 11 detik, menggambar dan menangkap bola,

kemudian wawancara singkat dari masing-masing orang tua tentang bagaimana pola asuh mereka terhadap anaknya, beberapa ibu membuat aturan yang harus dituruti oleh anak, ada juga yang tidak memberikan batasan waktu pada anak pada jam bermain, kemudian beberapa ibu mengatakan memberikan anak mereka kebebasan penuh untuk menggunakan uang yang mereka miliki.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu?". Tujuan penelitian ini untuk Untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD X Kota Bengkulu, pada tanggal 04 Mei s/d 04 Juni 2017. Penelitian ini adalah merupakan penelitian rancangan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah jumlah keseluruhan orang tua balita dikelas B2, B4 dan B5 di PAUD X Kota Bengkulu sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*. Teknik Pengumpulan data pola asuh orang tua menggunakan kuesioner pola asuh yang diberikan kepada orang tua untuk diisi sesuai pola asuh yang dilakukan sehari-hari, sedangkan pengumpulan data perkembangan motorik dilakukan dengan observasi langsung menggunakan formulir Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Teknik Analisis Data menggunakan Analisis univariat dan Analisis Bivariat, Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui pemberian hubungan antara variabel

independen (pola asuh) dengan variabel dependen (perkembangan motorik) yaitu menggunakan analisis *Chi-Square* (X^2) untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient* (C).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Frek	Presentasi (%)
1	Otoriter	20	30,3
2	Permisif	12	18,2
3	Demokratis	34	51,5
	Jumlah	66	100,0

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di PAUD X Kota Bengkulu paling tinggi dari 34 orang (51,5%) dengan pola asuh demokratis.

Tabel 2. Distribusi Rekuensi Perkembangan Motorik Anak

No	Perkembangan motorik	Frek	Persentase (%)
1	Abnormal	17	25,8
2	Mencurigakan	0	0
3	Normal	49	74,2
	Jumlah	66	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu paling tinggi 49 orang (74,2%) dengan perkembangan motorik normal.

4. Analisis Bivariat

Tabel 3.

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Motorik Anak		Total	x^2	p	C
	Ab normal	Normal				
Otoriter	12	8	20	19,290	0,000	0,476
Permisif	3	9	12			
Demokratis	2	32	34			
Jumlah	17	49	66			

	f	f	F			
Otoriter	12	8	20	19,290	0,000	0,476
Permisif	3	9	12			
Demokratis	2	32	34			
Jumlah	17	49	66			

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat hasil tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak, ternyata dari 20 orang dengan pola asuh otoriter terdapat 12 orang perkembangan motorik abnormal dan 8 orang perkembangan motorik normal, dari 12 orang dengan pola asuh permisif terdapat 3 orang perkembangan motorik anak abnormal dan 9 orang perkembangan motorik normal dan dari 34 orang dengan pola asuh demokratis terdapat 2 orang perkembangan motorik anak abnormal dan 32 orang perkembangan motorik anak normal.

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 orang dengan pola asuh otoriter, terdapat 12 orang perkembangan motorik abnormal karena sikap orang tua yang keras pada anak mengakibatkan anak mengalami trauma dan cenderung takut untuk melakukan sesuatu sehingga berdampak pada perkembangan anak yang abnormal. Sedangkan 8 orang perkembangan motorik normal karena kesibukan orang tua kesemua anak lebih banyak diasuh bukan oleh kedua orangtuanya sehingga sikap otoriter dari orangtua tidak setiap saat ditemui oleh anak yang mengakibatkan pertumbuhan motorik anak tidak terhambat dan anak memiliki perkembangan motorik yang normal.

Hasil penelitian dari 12 orang dengan pola asuh permisif, terdapat 3 orang perkembangan motorik anak abnormal yaitu An.H, An.S dan An.N karena sikap orangtua yang terlalu membebaskan anak untuk melakukan apapun membuat anak tidak mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya, sehingga perkembangan motorik anak menjadi terhambat.

Hasil penelitian dari 34 orang dengan pola asuh demokratis, terdapat 2 orang

perkembangan motorik anak abnormal yaitu An.K karena anak di asuh oleh pengasuh sehingga perkembangan motorik anak kurang terkontrol dengan baik dan An.R karena anak diasuh oleh bibk (kaka dari ibu) yang cenderung kurang memperhatikan anak sehingga perkembangan motorik anak kurang terkontrol dan menjadi abnormal

Hasil uji *Pearson Chi-square* diperoleh nilai $\chi^2 = 19,290$ dengan $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di PAUD IT Auladuna Kecamatan Ratu Agung.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,476$ dengan p (*Approx Sig*) = $0.000 < \alpha = 0.05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

dimana m adalah nilai dari baris atau kolom. Karena nilai $C = 0,476$ tersebut dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Berdasarkan hasil uji *pearson Pearson Chi-Square* diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUDIT Auladuna Kecamatan Ratu Agung. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Shochib [10], pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya. Pola asuh ini dalah polasuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka [9] mengatakan bahwa, apabila orang tua menerapkan pola suh yang tepat maka

akan mempengaruhi sosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pengasuh yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan anak.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak selain dari pola asuh orangtua diantaranya gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sulistyawati (2014), bahwa gizi sangat penting untuk anak terutama pada usia 3-4 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan konsumsi protein dan zat pengatur seperti vitamin dan mineral. Perkembangan mental juga memerlukan lebih banyak protein, terutama untuk pertumbuhan sel otaknya. Pertumbuhan sel otak sangat cepat dan akan berhenti mencapai taraf sempurna pada usia 4-5 tahun. Makanan memegang perana penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa, kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan retardasi pertumbuhan anak [11].

Hasil penelitian terdapat hubungan antar pola asuh orang dengan perkembangan motorik anak di PAUD IT Auladuna Kecamatan Ratu Agung dengan kategori hubungan sedang, Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan motorik anak dan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua dengan melakukan seminar atau penyuluhan serta pembagian selebaran (*leaflete*) tentang dampak pola asuh yang kurang baik terhadap perkembangan motorik anak, sehingga orangtua dapat merubah pola asuh yang diberikan pada anak sesuai dengan pola asuh yang

dianjurkan. Pada orang tua atau keluarga diharapkan dapat memperbaiki cara mengasuh anak dengan baik, kemudian mengajarkan anak bagian-bagian tubuh manusia dan juga aspek bicara-bahasa, gerak halus serta sosialisasi-kemandirian untuk merangsang kemampuan perkembangan anak dan juga untuk kemampuan dasar anak yang meliputi kemampuan motorik halus, motorik kasar, bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian, serta untuk tenaga kesehatan dan kader diharapkan mengoptimalkan deteksi dan intervensi dari tumbuh kembang pada anak balita.

5. KESIMPULAN

- a. Dari 66 responden, terdapat 34 orang (51,5%) yang menerapkan pola asuh demokratis.
- b. Dari 66 responden, terdapat 49 orang (74,2%) anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal.
- c. Diketahui terdapat hubungan antar pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD IT Auladuna Kecamatan Ratu Agung dengan kategori hubungan sedang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiawan, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DII, DIV, S1 dan S2*. Cetakan ke-3 Oktober 2011
- [2] Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: EGC
- [3] Ariyana, D, 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. Fikkes jurnal keperawatan, vol, 2, no. 2. Maret 2009.
- [4] Wijaya, 2008. *Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK SenaputraKota Malang*. Jurnal Keperawatan, ISSN 2086-3071
- [5] Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM, 2010
- [6] Subandi 2009. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [7] Badan Pusat Statistic Provinsi Bengkulu, 2015. *Persentase penduduk menurut kelompok umur (5 tahunan) dan jenis kelamintahun 2015*. Bengkulu: BPS
- [8] Diknas Pendidikan & Kebudayaan 2016. *Rekap hasil Dapodik terupdate kota Bengkulu*. Bengkulu: Diknas
- [9] Eka, H. 2004. *Konsep oola asuh orang-tua*. Jakrata: Rineka Cipta
- [10] Shochib, 2009. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta.
- [11] Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika